



Mengoptimalkan Kinerja Perusahaan Melalui Penggunaan AI dalam Audit Internal yang Lebih Efektif

Reza Akhusmiya Amrulloh

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Nur Laili Rakhmawati

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Aikisna Dwi Utami

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Fakihatul Fuadah

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Yuni Sukandani

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Dukuh Menanggal XII, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi penulis: amrullohrezaakhusmiya@gmail.com

Abstract. *This research examines the application of artificial intelligence (AI) in the context of internal audit to improve company performance. Rapid technological developments require companies to increase efficiency and accuracy in the business they run. AI provides the ability to automate routine audit tasks, improve anomaly detection, and provide predictive insights based on large historical data. By analyzing case studies and practical implementations, this research highlights the benefits of using AI, including higher operational efficiency, increased audit accuracy, as well as the ability to proactively identify risks. Through careful integration of AI, internal audit can become more responsive and strategy-oriented, better supporting companies in achieving goals and complying with regulations. Auditing is one of the significant fields in technology. AI is an important tool in audit quality. With advanced AI algorithms, companies can ensure that all data is analyzed consistently and objectively, reducing the risk of human error and bias. However, it is important to remember that AI is a powerful tool, but not a replacement for human auditors. AI and human auditors work together as the key to achieving optimal audit results and supporting the achievement of the company's business goals.*

Keywords: *Company Performance, AI (artificial intelligence), Internal Audit*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam konteks audit internal untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perkembangan teknologi yang pesat mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam bisnis yang mereka jalankan. AI memberikan kemampuan untuk mengotomatisasi tugas-tugas audit rutin, meningkatkan deteksi anomali, dan memberikan wawasan prediktif berdasarkan data historis yang besar. Dengan menganalisis studi kasus dan implementasi praktis, penelitian ini menyoroti manfaat penggunaan AI, termasuk efisiensi operasional yang lebih tinggi, peningkatan akurasi audit, serta kemampuan untuk mengidentifikasi risiko secara proaktif. Melalui integrasi AI yang cermat, audit internal dapat menjadi lebih responsif dan berorientasi pada strategi, mendukung perusahaan dalam mencapai tujuan dan mematuhi regulasi dengan lebih baik. Audit merupakan salah satu bidang yang signifikansi dalam teknologi. AI merupakan alat yang penting dalam kualitas audit. algoritma AI yang canggih, perusahaan dapat memastikan bahwa semua data dianalisis secara konsisten dan objektif, mengurangi risiko kesalahan manusia (Human Error) dan bias. Namun, penting untuk diingat bahwa AI adalah alat yang kuat, namun bukan sebagai pengganti auditor manusia. AI dengan auditor manusia bekerjasama sebagai kunci untuk mencapai hasil audit yang optimal dan mendukung pencapaian tujuan bisnis perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Perusahaan, AI (kecerdasan buatan), Audit Internal

1. LATAR BELAKANG

Pesatnya perkembangan teknologi telah membawa berbagai perubahan dalam dunia bisnis dan akuntansi. Salah satu teknologi yang memberikan dampak signifikan adalah kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI). (Anh et al., 2024). Saat ini, kecerdasan buatan (AI) menjadi kekuatan dominan yang mengubah metode kerja dan pengambilan keputusan. Salah satu bidang yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan AI adalah audit keuangan. Proses audit, yang dulunya mengandalkan penilaian manusia terhadap data keuangan, kini mengalami perubahan besar dengan adopsi teknologi AI. (Pratama, 2023). Sehingga perusahaan kini dihadapkan pada kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam berbagai proses bisnis mereka. Salah satu sektor yang bisa memperoleh manfaat signifikan dari teknologi ini ialah audit internal. Audit internal adalah pondasi dalam memastikan kepatuhan, efisiensi, dan integritas operasional suatu perusahaan. AI memainkan peran yang semakin penting dalam meningkatkan kualitas audit serta penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam audit internal dapat menjadi kunci untuk mendorong mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Teknologi kecerdasan buatan dapat mengolah volume data besar dengan kecepatan dan akurasi yang jauh melampaui kemampuan manusia. Ini memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi pola, anomali, dan risiko potensial dengan lebih cepat dan akurat. Selain itu, AI mampu mengotomatiskan berbagai tugas rutin dan berulang yang sebelumnya memerlukan banyak waktu dan sumber daya manusia. sehingga memungkinkan auditor untuk fokus pada analisis yang lebih kompleks dan strategis. Implementasi AI dalam audit internal juga meningkatkan transparansi dan keandalan proses audit. Dengan algoritma AI yang canggih, perusahaan dapat memastikan bahwa semua data dianalisis secara konsisten dan objektif, mengurangi risiko kesalahan manusia (*Human Error*) dan bias. AI juga menyediakan laporan dan wawasan secara real-time, memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan dengan cepat dan berdasarkan data yang akurat. Namun, adopsi AI dalam audit internal juga membawa tantangan, termasuk kebutuhan untuk pelatihan karyawan, integrasi dengan sistem yang ada, dan manajemen data yang efisien. Dengan demikian, perusahaan perlu merencanakan penerapan AI dengan cermat, memperhatikan aspek etika dan perlindungan data..

Secara keseluruhan, penggunaan AI dalam audit internal menawarkan peluang besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat keandalan proses audit. Dengan strategi yang tepat, perusahaan dapat memanfaatkan teknologi ini untuk mencapai keunggulan kompetitif di era digital. Dengan

mengintegrasikan kecerdasan buatan (AI) dalam proses audit internal, perusahaan dapat meningkatkan kualitas audit, mengurangi risiko, dan mempercepat pengambilan keputusan strategis. Namun, penting untuk diingat bahwa AI adalah alat yang kuat, namun bukan sebagai pengganti auditor manusia. AI dengan auditor manusia bekerjasama sebagai kunci untuk mencapai hasil audit yang optimal dan mendukung pencapaian tujuan bisnis perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Definisi dan Konsep Dasar AI

Artificial Intelligence (AI), atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai kecerdasan buatan, Kecerdasan buatan, atau *artificial intelligence* (AI), kecerdasan buatan (AI) merupakan salah satu bidang dalam ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan mesin dan perangkat lunak yang dapat meniru kemampuan manusia dalam berpikir, belajar, dan memecahkan masalah. Tujuan utama dari AI adalah menciptakan sistem yang dapat menjalankan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti identifikasi suara, pengenalan wajah, pengambilan keputusan, dan penerjemahan bahasa (Kindzeka, 2023). AI melibatkan penerapan algoritma dan model matematis untuk memungkinkan komputer dan sistem lain belajar dari data, mengenali pola, dan membuat keputusan yang informasional. Pengembangan AI telah memberikan pengaruh yang signifikan dalam banyak area, termasuk pengenalan suara, identifikasi wajah, dan banyak lagi. Dalam ranah AI, ada beberapa konsep penting seperti pembelajaran mesin (*machine learning*), jaringan saraf tiruan (*neural networks*), dan pemrosesan bahasa alami (*natural language processing*) (Eriana & Zein, 2023).

Machine learning merupakan subbidang dari kecerdasan buatan (AI) dan ilmu komputer yang memanfaatkan algoritma untuk menganalisis data dengan cara meniru proses pembelajaran manusia, dengan tujuan untuk meningkatkan akurasi. Sistem pembelajaran mesin menganalisis data untuk mengembangkan model yang mampu membuat prediksi atau melakukan tindakan. Aplikasinya mencakup pengenalan wajah, suara, dan tulisan tangan. Pembelajaran mesin (*machine learning*) mencakup penggunaan algoritma dan model statistik oleh sistem komputer secara bertahap untuk meningkatkan performanya dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu. Sistem ini sangat terkait dengan teori pembelajaran statistik, di mana komputer mencari dan mengevaluasi fungsi prediksi yang paling akurat berdasarkan data yang ada. Model yang dihasilkan terdiri dari banyak fungsi yang dapat direpresentasikan sebagai pohon keputusan, dengan setiap node mewakili fungsi terpisah. Peningkatan jumlah data dan daya komputasi memungkinkan sistem komputer digunakan untuk mengidentifikasi pola dan

hubungan penting antara variabel, sehingga meningkatkan akurasi prediksi (Purba & Dewayanto, 2023).

Neural networks atau jaringan saraf tiruan terdiri dari node yang saling berhubungan masing-masing melakukan perhitungan sederhana, mirip dengan neuron di otak manusia. Ini adalah jenis model pembelajaran mesin yang sering diterapkan dalam pembelajaran terawasi. JST terdiri dari beberapa lapisan elemen pemrosesan sederhana yang disebut neuron. Neuron melakukan dua fungsi, yaitu, pengumpulan masukan & pembuatan keluaran. Penggunaan JST memberikan gambaran umum tentang teori, aturan pembelajaran, dan aplikasi model jaringan saraf yang paling penting, definisi dan gaya Komputasi. Model matematika jaringan menekankan konsep masukan, bobot, fungsi penjumlahan, fungsi aktivasi, dan keluaran. JST kemudian membantu dalam memilih jenis pembelajaran untuk menyesuaikan bobot dengan perubahan parameter. Analisis sistem akhirnya diselesaikan melalui implementasi JST, pelatihan JST, dan evaluasi kualitas prediksi. (A.D.Dongare et.al., 2012).

Natural language processing merupakan subbidang kecerdasan buatan yang berfokus pada interaksi antara manusia dan komputer melalui bahasa, yang bertujuan untuk memungkinkan komputer dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan bahasa manusia dengan efektif. NLP adalah bidang ilmu komputer yang mempelajari cara komputer berinteraksi dengan bahasa manusia. Sebagai bagian dari AI, bidang ini mencakup berbagai kajian seperti segmentasi tuturan, penandaan kelas kata, segmentasi teks, dan penentuan makna kata (Humuntal, 2021).

Prinsip Dasar Audit

Audit adalah proses evaluasi yang dilakukan para auditor internal secara sistematis serta objektif terhadap berbagai operasi dan pengendalian dalam suatu organisasi. Tujuannya adalah untuk menilai apakah:

- a. Informasi keuangan dan operasional telah tepat dan dapat dipercaya,
- b. Risiko yang dihadapi perusahaan telah dikenali dan diminimalkan,
- c. Aturan eksternal serta kebijakan dan proses internal yang sesuai telah Diikut,
- d. Standar operasional yang diharapkan telah tercapai,
- e. Sumber daya telah dimanfaatkan secara efisien dan hemat biaya,
- f. Tujuan organisasi telah berhasil dicapai dengan cara yang efektif (Sari, 2023).

Audit adalah fungsi evaluasi independen yang diterapkan dalam suatu organisasi untuk menguji dan menilai kegiatan guna memberikan pelayanan kepada perusahaan. Auditor internal tidak hanya menilai aktivitas perusahaan, tetapi juga berkontribusi dalam pengambilan

keputusan bersama manajemen. Audit internal juga dapat dilakukan oleh pihak eksternal yang ahli dan mampu bekerja secara individu. Pada dasarnya, audit internal bertujuan meningkatkan efektivitas seluruh pihak dalam perusahaan untuk mencapai tujuan yang sejalan dengan visi perusahaan. (Eisano, 2020).

Audit internal juga dapat dipahami sebagai proses pemeriksaan yang dilakukan oleh individu yang bekerja dalam organisasi, yang dikenal sebagai auditor internal. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya secara terstruktur dan akurat, melalui evaluasi serta peningkatan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola (Novi, 2023). Peran audit internal dalam mencapai kinerja perusahaan yang baik menurut Effendi (2016) yaitu :

- a. Mendorong keterbukaan dan integritas dalam pelaporan keuangan perusahaan..
- b. Mendorong tanggung jawab dalam pengelolaan aset perusahaan..
- c. Mendorong tanggung jawab perusahaan terhadap publik melalui CSR, pengembangan komunitas, atau Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).
- d. Mendorong kemandirian perusahaan terhadap pihak-pihak terkait, termasuk pemegang saham minoritas.
- e. Mendorong perlakuan yang adil dalam proses pengadaan barang dan jasa, serta memastikan tidak ada pelanggaran terhadap undang-undang antimonopoli dan persaingan usaha yang sehat.

3. METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan pendekatan studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan referensi terkait. Melalui pendekatan ini, peneliti bertujuan untuk menghasilkan wawasan terbaru mengenai pengaruh tentang teknologi informasi dalam proses audit. Metode yang menyeluruh dan mendalam tentang perkembangan proses audit di era digitalisasi saat ini. Selain itu, metode pengumpulan data yang diterapkan mencakup pencarian informasi secara online menggunakan internet untuk menemukan sumber-sumber penelitian terdahulu atau teori-teori yang relevan dengan data yang diperlukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan AI dalam Audit Internal

Globalisasi dan digitalisasi telah membuka akses yang lebih luas terhadap sumber daya global. *Artificial Intelligence* (AI) dalam cabang ilmu komputer berperan krusial dalam audit dengan mendukung auditor dalam mengidentifikasi kecurangan dan meningkatkan efisiensi opini audit. Aspek penting dalam praktek audit mencakup transparansi, pelaporan keuangan, audit independen, pengungkapan tambahan, kepatuhan regulasi, dan interaksi dengan pemangku kepentingan. Dalam konteks pertumbuhan industri yang cepat, permintaan akan layanan audit laporan keuangan terus meningkat, menekankan pentingnya bagi auditor untuk mempertahankan kualitas audit yang tinggi (Alqafi & Azizah, 2024). Penggunaan teknologi audit pada era digital melibatkan berbagai inovasi dan perangkat yang membantu meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan relevansi proses audit (Okinaldi & Aziza, 2024). Beberapa penerapan AI dalam audit internal meliputi:

1. **Evaluasi Data Otomatis**, AI bisa digunakan untuk memeriksa informasi atau data keuangan serta operasional secara otomatis, mengidentifikasi anomali, dan mendeteksi potensi kecurangan,
2. **Pemantauan Transaksi Real-Time**, dengan AI auditor dapat memantau transaksi keuangan secara real-time, sehingga memungkinkan deteksi dini terhadap aktivitas mencurigakan.
3. **Pengenalan Pola**, algoritma AI dapat mengenali pola dalam data historis untuk mengidentifikasi tren dan risiko yang mungkin tidak terlihat oleh auditor manusia,
4. **Penyaringan Dokumen**, NLP memungkinkan AI untuk menyaring dan menganalisis dokumen dalam jumlah besar, seperti kontrak dan laporan keuangan, untuk menemukan informasi yang relevan dan penting.

Manfaat AI dalam Proses Audit

AI mempengaruhi perbaikan sistem akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Perusahaan bisa menggunakan AI pada audit untuk mengotomatisasi proses auditnya serta mengurangi risiko kesalahan manusia. Teknologi AI mampu dengan tepat mengidentifikasi informasi yang penting dan mengenali ketidakteraturan dalam data keuangan. AI juga mendukung manajemen risiko dengan mengidentifikasi pola atau angka yang mencurigakan terkait dengan penipuan atau kecurangan. (Binh et al., 2022). Penerapan AI dalam audit internal membawahkan sejumlah manfaat yang signifikan, adapun manfaatnya sebagai berikut (Nainggolan et al., 2024):

1. **Peningkatan Efisiensi**, penggunaan AI telah menghadirkan dampak besar dalam meningkatkan efisiensi proses akuntansi. Di beberapa perusahaan, AI digunakan untuk mengotomatisasi pekerjaan rutin seperti mencatat transaksi harian dan menyusun laporan keuangan. Dengan demikian, ini dapat menghemat biaya dan waktu yang diperlukan untuk mencatat serta melaporkan transaksi keuangan, sehingga staf akuntansi lebih fokus pada analisis yang lebih mendalam.
2. **Akurasi Data yang Lebih Tinggi**, AI membantu meningkatkan akurasi dan keandalan hasil audit dengan menganalisis data dalam jumlah secara akurat dan mengurangi risiko kesalahan manusia dalam pencatatan dan pelaporan. AI memiliki kemampuan untuk mengenali kesalahan, manipulasi, dan inkonsistensi dalam catatan keuangan dengan tingkat keakuratan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode manual.
3. **Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik**, AI memberi wawasan berharga untuk pengambilan keputusan strategis dengan menganalisis data besar secara cepat dan akurat. Sehingga membantu manajemen mengambil keputusan yang lebih akurat, akurat dan didasarkan pada informasi yang tersedia.
4. **Peningkatan Keamanan Data**, AI dapat mendeteksi dan pola mencurigakan dalam data serta membantu mengidentifikasi kecurangan dan risiko lebih awal. Dengan teknologi AI, sistem akuntansi dapat mendeteksi dan mencegah penipuan serta memperkuat keamanan data dengan respons *real-time* terhadap ancaman.

Dengan memanfaatkan AI, perusahaan dapat mengoptimalkan proses audit internal, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan bahwa kinerja mereka tetap tinggi dan risiko dapat dikelola dengan baik.

Risiko atau Tantangan yang Terkait dengan Penggunaan AI untuk Audit

Penggunaan AI dalam audit membawa banyak keuntungan, Namun, mengintegrasikan teknologi AI ke dalam proses audit mempunyai beberapa tantangan dan kelemahan. Beberapa masalah yang timbul adalah rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit yang dihasilkan oleh AI. Pertanyaan mengenai apakah teknologi AI dapat melaksanakan tugas audit yang biasanya dilakukan oleh manusia, seperti analisis risiko dan evaluasi kelayakan keberlanjutan perusahaan, masih menjadi kontroversi (Hidayatullah, 2023), sehingga beberapa tantangan dan kelemahan yang perlu diperhatikan:

1. **Keamanan Data**, Penggunaan AI dalam pengolahan data melibatkan risiko keamanan, seperti potensi kebocoran data atau serangan *cyber*. Dalam pengolahan data keuangan yang

sensitif, penting untuk memastikan keamanan data dan privasi yang terjamin (Pasyarani, 2023).

2. **Kualitas Data**, kebutuhan akan data yang berkualitas. AI bergantung pada data yang akurat dan komprehensif untuk dapat memproduksi hasil yang terpercaya. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem yang baik dengan tujuan mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data keuangan yang diperlukan oleh sistem AI. Selain itu, adopsi AI dalam akuntansi juga memerlukan pengembangan keahlian dan pengetahuan baru bagi para akuntan. Para akuntan perlu memahami konsep dan teknologi AI serta kemampuan mereka untuk memanfaatkan secara efektif dalam praktik akuntansi. Keterampilan analisis data, kecerdasan bisnis, dan pemahaman tentang algoritma AI adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan para akuntan menghadapi era AI (Yusuf et al., 2024).
3. **Ketergantungan Teknologi**, organisasi yang mengandalkan AI untuk audit harus siap menghadapi tantangan teknis, seperti integrasi dengan sistem yang ada kesiapan infrastruktur IT. Audit perlu mempertimbangkan penggunaan teknologi AI dalam proses audit dan memastikan bahwa AI melengkapi, bukan menggantikan auditor manusia (Shamaya et al., 2023).
4. **Interpretasi dan Keterbatasan AI**, meskipun AI dapat melakukan analisis besar-besaran dengan cepat, masih ada tantangan dalam interpretasi hasilnya. AI mungkin tidak dapat mengidentifikasi nuansa atau konteks tertentu seperti yang biasa dilakukan oleh auditor manusia.
5. **Regulasi dan Kepatuhan**, Perusahaan harus menegaskan bahwa sistem akuntansi berbasis AI memenuhi standar akuntansi dan peraturan yang relevan. Penggunaan AI dalam audit harus mematuhi berbagai regulasi, termasuk perlindungan data pribadi dan kepatuhan terhadap regulasi audit yang relevan (Nainggolan et al., 2024).
6. **Kesesuaian dengan Etika dan Nilai**, implementasi AI harus sejalan dengan nilai dan etika organisasi. Hal ini meliputi keputusan terkait dengan privasi data, transparansi, dan penggunaan teknologi AI secara etis dalam proses audit.

Strategi Akuntan dalam Menghadapi Kemunculan Kecerdasan Buatan (AI)

Untuk menghadapi perubahan fundamental di era digital di Indonesia, diperlukan strategi bersaing yang memanfaatkan kemajuan teknologi dan kapabilitas profesi akuntan. Disarankan lima strategi untuk mendukung pembangunan berkelanjutan perusahaan yaitu sebagai berikut (Azzahra, 2021):

- 1. Pemahaman Bisnis Secara Utuh (*Business Acumen*)**, Di era perkembangan AI yang cepat, akuntan perlu memahami *business acumen* dan peran AI dalam operasi bisnis. AI memberikan insights melalui machine learning, tetapi tidak bisa menjadi motor penggerak inovasi bisnis. Paradigma dari *business acumen* adalah saat seorang akuntan di suatu start-up dituntut untuk memahami akuntansi, keuangan, karakteristik industri, dan model bisnis untuk memberikan *insights* yang berguna bagi penentuan keputusan.
- 2. Menguasai Teknologi Informasi dan Aplikasinya dalam Praktik Akuntansi**, majunya teknologi tidak bisa dibendung, sehingga akuntan sebaiknya memahami dan mengoptimalkan teknologi tersebut. Dengan semakin canggihnya teknologi, akuntan harus lebih pintar dari sistem. *Big data*, perangkat lunak analitik, *cloud computing*, IoT, dan sistem ERP yang telah mengintegrasikan elemen AI memainkan peran penting dalam tugas akuntan saat ini. Untuk menguasai teknologi informasi, akuntan dapat memulai dengan mempelajari dan berinteraksi dengan teknologi secara bertahap. Dalam pengolahan dan interpretasi data, tidak perlu langsung menggunakan software yang kompleks. Mulai dari yang sederhana seperti mySQL, Microsoft Excel, dan Microsoft Access, dan akuntan harus bisa mempergunakan semua komponen dari perangkat lunak tersebut. Saat waktu berlalu dan kebutuhan akan teknologi yang lebih canggih meningkat, akuntan perlu terbuka pada teknologi baru dan siap untuk menguasainya.
- 3. *Storytelling Skill* untuk Menyampaikan *Insight***, Akuntan saat ini diharapkan untuk memberikan penjelasan lebih mendalam tentang data yang dihasilkan oleh otomatisasi pekerjaan mereka, serta menguraikan wawasan yang terkandung dalam data tersebut. Mereka juga diharapkan mampu menyajikan kinerja keuangan dan menyampaikan rencana yang diperlukan oleh perusahaan. Untuk menjalankan tugas ini dengan baik, kemampuan komunikasi yang baik sangat penting agar akuntan dapat mengemukakan informasi secara efektif dan menghindari kesalah pahaman. Dalam era penggunaan media sosial yang marak, seorang akuntan harus tetap mempertahankan profesionalisme dan mematuhi kode etik. Ini menunjukkan pentingnya memiliki social skill, termasuk etika, dan sikap dalam berinteraksi dengan klien dan pihak berkepentingan lainnya. Meskipun teknologi membantu memperlancar interaksi, akuntan profesional tetap bertanggung jawab untuk menjaga efisiensi dan efektivitas komunikasi.
- 4. Fundamental Data Skill untuk Menganalisis Data dan Risiko**, Kemampuan dasar dalam data mencakup keahlian mengelola dan membaca data untuk keperluan bisnis. terutama dalam era berbasis data saat ini yang sangat menghargai nilai data. Dengan perkembangan big data, analisis data dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam. Akuntan perlu

mempunyai keahlian statistik dan matematika yang kuat untuk mempelajari berbagai data dan peraturan klien. Kemahiran dalam data strategy dan data processing juga penting untuk mengubah data numerik menjadi visualisasi yang mendukung analisis situasi bisnis.

- 5. Keterampilan Strategis untuk Menghasilkan Nilai yang Lebih Besar,** AI mengotomatisasi hampir seluruh transaksi perusahaan. memungkinkan seorang akuntan dapat dengan cepat mengakses data keuangan. Tugas seorang akuntan. kini lebih strategis daripada clerical. Akuntan perlu mengolah data untuk mendukung pengambilan keputusan strategis, memastikan data berkualitas tinggi dan memberikan wawasan mendalam yang mencerminkan kondisi operasional perusahaan. Seorang akuntan perlu berpikir inovatif dan strategis untuk meningkatkan nilai bisnis.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, akuntan dapat beradaptasi dengan kemunculan AI dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kinerja dan nilai tambah dalam bisnis mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kemunculan AI telah membawa perubahan besar dalam akuntansi dan audit internal. Akuntan kini perlu memahami akuntansi, keuangan, serta teknologi pendukung otomatisasi dan analisis data. AI dalam audit internal meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data, pengambilan keputusan, keamanan data, dan mengurangi risiko kesalahan manusia. Namun, AI juga menghadirkan tantangan seperti privasi dan keamanan data, kualitas data, ketergantungan teknologi, interpretasi AI, serta etika dan nilai. Perusahaan harus mempersiapkan infrastruktur teknologi dan kebijakan keamanan data yang memadai. Akuntan perlu mengembangkan keterampilan *business acumen*, menguasai teknologi informasi, *storytelling*, fundamental data skills, dan kemampuan mengolah data untuk mendukung keputusan strategis. Mereka juga harus menjaga etika dan keamanan data. Dengan strategi yang tepat, akuntan dapat memanfaatkan AI untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengambilan keputusan strategis, integrasi Ai menjadi kunci efisiensi dan keunggulan kompetitif di masa depan.

Saran

Penggunaan AI dalam audit internal tidak hanya berfokus pada peningkatan efisiensi dan keakuratan, tetapi juga memberikan wawasan yang mendalam dan mendukung pengambilan

keputusan yang lebih baik bagi perusahaan. Agar tetap bersaing di pasar global, perusahaan perlu mempertimbangkan untuk mengintegrasikan AI dalam proses audit mereka. Dengan cara ini perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja dan mencapai tujuan strategis mereka dengan lebih efektif. Meskipun demikian, penggunaan AI juga memiliki risiko seperti masalah etika, privasi, kebutuhan pelatihan, dan perubahan regulasi. Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh diperlukan sebelum mengimplementasikan AI dalam audit internal untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan manfaat yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqafi, M., & Azizah, E. N. (2024). Tantangan Dan Peluang Penerapan Artificial Intelligence Mendukung Proses Audit. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari*, 2(6), 667=678. <https://doi.org/10.572349/neraca.v1i2.163%0Ahttps://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/163>
- A.D.Dongare dkk. (2012). Introduction to Artificial Neural Network. *International Journal of Engineering and Innovative Technology (IJEIT)*, 1(2).
- Anh, N. T. M., Hoa, L. T. K., Thao, L. P., Nhi, D. A., Long, N. T., Truc, N. T., & Ngoc Xuan, V. (2024). The Effect of Technology Readiness on Adopting Artificial Intelligence in Accounting and Auditing in Vietnam. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(1). <https://doi.org/10.3390/jrfm17010027>
- Azzahra, B. (2021). Akuntan 4.0: Roda Penggerak Nilai Keberlanjutan Perusahaan Melalui Artificial Intelligence & Tech Analytics Pada Era Disruptif. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 87. <https://doi.org/10.21460/jrak.2020.162.376>
- Binh, V. T. T., Tran, N. M., & Vu, M. C. (2022). The Effect of Organizational Culture on the Quality of Accounting Information Systems: Evidence From Vietnam. *SAGE Open*, 12(3). <https://doi.org/10.1177/21582440221121599>
- Effendi, M. A. 2016. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eisano, L. D. (2020). Analisis Implementasi Audit Internal Pada Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT BPR Kranji Krida Sejahtera). *Account; Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 1366.
- Eriana, E. S., & Zein, A. (2023). *Artificial Intelligence (AI)*. Eureka Media Aksara.
- Hidayatullah. (2023). Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) dan Audit. AUDITOR INDONESIA.

- Humuntal, R. (2021). Deteksi Kemiripan Artikel Melalui Keywords dengan Metode Fuzzy String Matching dalam Natural Language Processing. *Jurnal Manajemen Informatika dan Akuntansi*. 5(1), 01-07. <https://doi.org/10.46880/jmika.Vol5No1.pp60-66>
- Kindzeka, C. (2023). Impact of Artificial Intelligence on Accounting, Auditing and Financial Reporting. *American Journal of Computing and Engineering*, 6(1). <https://doi.org/10.47672/ajce.1433>
- Nainggolan, E. P., Muhammadiyah, U., Utara, S., Buatan, K., & Akuntansi, S. (2024). *Balance : Jurnal Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Kecerdasan Buatan terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi*. 3(1).
- Novi, N. P. (2023). Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan)*, 9 (1) <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/2461>
- Okinaldi, J., & Aziza, N. (2024). Implementasi Teknologi Audit Dalam Era Digital. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 146–159. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4016>
- Pasyarani, L. (2023). Revitalisasi Akuntansi dengan Penerapan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence). *Jurnal Ilmu Data*, 3(2), 1–14. <http://ilmudata.org/index.php/ilmudata/article/view/323>
- Pratama, M. N. S. (2023). Pengaruh Kecerdasan Buatan Dalam Proses Audit Keuangan: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital. *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, 2(12), 1181.
- Purba, K. A. & Dewayanto, T. (2023). Penerapan Artificial Intelligence, Machine Learning dan Deep Learning pada Kurikulum Akuntansi -A systematic Literature Review. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 3(12), 1-15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Shamaya, V. P., Ashara, S. N., Sofyan, A., Aprilia, S., Leonica, A., & Ratnawati, T. (2023). Studi Literatur: Artificial Intelligence Dalam Audit. *Jrime: Jurnal Riset Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(3), 255–267. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i3.461>
- Sari, W. N. (2023). Studi Literatur : Audit Investigasi. *JURA : JURNAL RISET AKUNTANSI*, 1(3), 2.
- Yusuf, M. F. M., Garusu, I. A., & Rauf, D. M. (2024). Sistem Penerapan Artificial Intelligence Dalam Akuntansi. 2(2), 1–7.